

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Keluarga adalah komunitas pertama di mana manusia sejak usia dini belajar konsep baik buruk, benar dan salah. Dengan kata lain, dikeluargalah seseorang belajar akhlak.

Untuk mendidik anak menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, sehat dan terampil. Maka perlu membina anak dari berbagai aspeknya. Pembinaan akhlak agar mudah dalam pembelajarannya menggunakan metode-metode sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah.

Berdasarkan penelitian penulis yang berjudul Konsep Pembinaan Akhlak Anak dalam Keluarga (Telaah Kitab *Manhaj al-Tarbiyyah al-Nabawiyah lit Thifl*) Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dapat disimpulkan, yaitu:

1. Keluarga memiliki peran yang penting dalam pembinaan akhlak anak. Tahapan peran keluarga terbagi dua yaitu sebelum kelahiran (pra kelahiran) dan setelah kelahiran (pasca kelahiran). Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan awal dan utama bagi seorang manusia. Sehingga, kunci utama dalam pembinaan akhlak anak terdapat dalam keluarga.
2. Untuk mewujudkan sebuah generasi yang memiliki akhlak karimah serta iman dan Islam yang kuat, maka diperlukan penanaman nilai-nilai kepribadian Islami pada diri anak. Menurut penjabaran

Muhammad Nur Suwaid dalam *Kitab Manhaj al-Tarbiyyah al-Nabawiyyah lit Thifl*, ruang lingkup yang harus dibentuk dan ditanamkan pada diri anak meliputi: pembinaan akidah, ibadah, sosial kemasyarakatan, akhlak, perasaan, jasmani, intelektual, kesehatan dan seksual. Semua ruang lingkup materi tersebut mempunyai hubungan korelatif, berjalan erat dan menyatu antara satu dengan lainnya, serta tidak bisa terpisah-pisah. Maka dari itu, orang tua harus secara utuh menanamkan keseluruhan agar anak memiliki akhlak karimah.

3. Metode yang digunakan untuk membina akhlak anak dalam *Kitab Manhaj al-Tarbiyyah al-Nabawiyyah lit Thifl* adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan/perhatian, metode dialog, metode kisah atau cerita, metode hukuman atau pelajaran. Metode-metode tersebut adalah metode yang dapat mempengaruhi kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.

B. Saran-saran

Setelah penulis menarik kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian ini, maka selanjutnya penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua khususnya dan para guru diharapkan dapat memperdalam keilmuan dalam mendidik anak. Dalam mendidik anak, hendaknya orang tua berpedoman utama pada Rasulullah ajarkan. Disana sudah tercakup dengan sempurna bagaimana rambu-rambu dan

aturan dalam mendidik anak agar anak benar-benar menjadi anak yang shaleh dan shalehah, serta memiliki akhlak karimah Islam yang kuat.

2. Kepada lembaga pendidikan diharapkan dapat menerapkan sistem pendidikan sesuai pola yang diajarkan oleh Rasulullah untuk mengoptimalkan pembentukan akhlak baik anak didik. Lembaga pendidikan sebagai rumah kedua bagi anak dalam belajar harus dapat memberikan lingkungan dan sarana prasarana yang tepat dan Islami agar membantu mengoptimalkan pembentukan akhlak karimah anak.
3. Kepada seluruh civitas akademika agar dapat mengembangkan keilmuan secara dinamis sesuai perkembangan dan tuntutan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai ajaran Islam.

Teriring lantunan pujian syukur kepada Allah *subhahu wa ta'ala* yang telah memberikan kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari, keterbatasan ilmu yang dimiliki masih jauh dari kesempurnaan, sehingga pastinya hasil penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan, atau bahkan kesalahan.

Oleh karena itu, kritik dan masukan dari pembaca akan dapat menjadikan karya tulis ini lebih baik. Semoga karya ini menambah kedekatan diri kepada Sang Khalik dan meneguhkan kembali kemauan dan semangat dalam menimba ilmu pengetahuan. *Wallahu a'lamu bi al-sawab.*